

DAMPAK KEBIJAKAN PENUTUPAN LOKALISASI KAMPUNG KAJANG DI KELURAHAN SINGA GEWEH KECAMATAN SANGATTA SELATAN KABUPATEN KUTAI TIMUR

Akhmad Habibi Roman¹

Abstrak

Akhmad Habibi Roman, Dampak Kebijakan Penutupan Lokalisasi Kampung Kajang Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. Dibawah bimbingan Bapak Dr. Erwin Resmawan, M.Si dan Bapak Dr. Anwar Alaydrus, S.Sos, MM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Kebijakan Penutupan Lokalisasi Kampung Kajang Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur.

Fokus penelitian ini adalah : 1.Sejarah Lokalisasi Kampung Kajang di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur 2.Pendapatan Masyarakat Sebelum Dilakukan Penutupan Lokalisasi Kampung Kajang di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur 3.Pendapatan Masyarakat Sesudah Dilakukan Penutupan Lokalisasi Kampung Kajang di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. Sementara teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu teknik purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak Kebijakan Penutupan Lokalisasi Kampung Kajang Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur telah dirasakan oleh warga khususnya kepada warga yang tinggal disekitar dan didalam lokalisasi yang mempunyai usaha barang dan jasa. Lokalisasi kampung kajang sendiri sudah lama berdiri diwilayah kelurahan singa geweh kecamatan sangatta selatan kabupaten kutai timur tepatnya pada tahun 90-an. Sebelum ditutupnya lokalisasi kampung kajang pendapatan masyarakat sekitar sangatlah besar. Setelah dilakukan penutupan lokalisasi kampung kajang pendapatan masyarakat menjadi menurun bahkan berdampak hingga hilangnya mata pencaharian masyarakat yang berada disekitar lokalisasi. Menurunnya pendapatan akibat hilangnya mata pencaharian karena penutupan lokalisasi membuat masyarakat kebingungan mencari alternatif baru untuk beralih usaha.

Kata Kunci : Dampak, Kebijakan, Lokalisasi, Pendapatan

PENDAHULUAN

Instruksi dari bupati Kutai Timur Lokalisasi Kampung Kajang di RT.04 Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur resmi ditutup berdasarkan Surat Keputusan (SK)

¹ ¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : akhmadhabibiroman20@gmail.com

Bupati Nomor 462.3/K.237/2013 tertanggal 1 April 2013 tentang larangan kegiatan prostitusi / lokalisasi di kabupaten kutai timur. Dengan data PSK dan mucikari berjumlah 123 orang, Jumlah itu terdiri dari 110 PSK dan 13 mucikari Bulan November 2014.

Berdasarkan tentang larangan kegiatan prostitusi / lokalisasi di kabupaten kutai timur, perwakilan warga pun mendatangi Kantor dewan perwakilan rakyat daerah kabupaten kutai timur di Sangatta untuk menyampaikan aspirasi mengenai kondisi ekonomi masyarakat yang bermukim disekitar lokalisasi Kampung Kajang Pasca penutupan lokalisasi.

Dampak ekonomi yang terjadi sesudah ditutupnya lokalisasi rata-rata penghasilan masyarakat menurun. Setelah lokalisasi ditutup masyarakat yang sebagian besar berpenghasilan dari kegiatan lokalisasi kini usaha mereka macet, penghasilan mereka berkurang drastis, dan mereka pun harus banting stir beralih keusaha lain namun pendapatanpun belum stabil. Sehingga uang pendidikan anakpun terganggu, dan pendapatan mereka belum pasti.

Dari kejadian tersebut fenomena yang terjadi adalah, masyarakat yang mayoritas memiliki usaha barang dan jasa tidak lagi memiliki pendapatan yang tetap dan ada dari antara mereka yang terpaksa menutup lapak atau usaha mereka karena tidak ada lagi konsumen.

Dalam kaitan inilah penulis ingin menyampaikan hasil atau laporan dari upaya kajian berupa analisis dan evaluasi dari permasalahan diatas. Dengan ini penulis mengambil judul “ Dampak Kebijakan Penutupan Lokalisasi Kampung Kajang Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur”

Kerangka Dasar Teori

Definisi Dampak

Pengertian dampak menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Sedangkan menurut Otto Soemarwoto, dampak adalah pengaruh suatu kegiatan.

Soemarwoto dalam Giroth (2004) menyatakan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas. selanjutnya soemarwoto menjelaskan : *“aktifitas tersebut bisa bersifat alamiah, berupa kimia, fisik maupun biologi, dapat pula dilakukan oleh manusia berupa analisis dampak lingkungan, pembangunan dan perencanaan. adapun dampak tersebut dapat bersifat biofisik, sosial, ekonomi dan budaya.”*

Dengan demikian dampak dapat digambarkan sebagai suatu perubahan yang terjadi kemudian mendatangkan akibat positif maupun negative.

Definisi Kebijakan

Edi Suharto (2008:7) menyatakan bahwa kebijakan adalah suatu ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya, Anderson (1997:36) secara lebih jelas menyatakan bahwa yang dimaksud

kebijakan adalah kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah.

Sedangkan menurut Ealau dan Pewitt (1973:231) kebijakan adalah sebuah ketetapan yang berlaku, dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan berulang baik dari yang membuat atau yang melaksanakan kebijakan tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka kebijakan dapat diartikan sebagai suatu ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara bertindak yang dibuat oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu.

Kebijakan Publik

Menurut Friedrich (dalam Winarno, 2002:15), kebijakan publik adalah suatu arah tindakan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu yang memberikan hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan terhadap kebijakan yang diusulkan untuk menggunakan dan mengatasi dalam rangka mencapai suatu tujuan atau merealisasikan suatu sasaran atau maksud tertentu.

Lane (1995) dalam Lele (1999) membagi wacana kebijakan publik ke dalam beberapa model pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan Demografik yang melihat adanya pengaruh lingkungan terhadap proses kebijakan.
- b. Model Interemental yang melihat formulasi kebijakan sebagai kombinasi variable internal dan eksternal dengan tekanan pada perubahan gradual dari kondisi status quo.
- c. Model rasional.
- d. Model *Garbage Can* dan
- e. Model *Collective Choice* aksentuasinya lebih diberikan pada proses atau mekanisme perumusan kebijakan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi implementasi Kebijakan

Dalam pandangan Edwards III (1980:148), implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variable, yakni:

1. Komunikasi
2. Sumberdaya
3. Disposisi dan
4. Struktur birokrasi

Pengertian Lokalisasi

Menurut kamus ilmiah istilah lokalisasi adalah pembatasan terhadap suatu tempat tertentu dan khusus dalam suatu daerah atau ruang lingkup, pembatasan penyebaran (penyakit) yang lebih luas dikalangan masyarakat dan penentuan suatu lokasi.

Menurut Purnomo (2007:46) bahwa lokalisasi adalah tempat yang dikhususkan oleh pemerintah kota bagi pekerja seks komersial, atau wanita tuna

susila (WTS). Lokalisasi atau komplek pelacuran itu umumnya terdiri dari rumah kecil yang berlampu warna-warni, yang dikelola oleh mucikari atau germo. Para germo ini sering dipanggil dengan sebutan “mami dan papi”. Tempat tersebut disediakan tempat tidur, kursi tamu, pakaian dan alat-alat berhias, juga tersedia gadis-gadis dengan tipe, karakter dan suku bangsa yang berbeda.

Fungsi dan partisipasi Lokalisasi

Menurut Kartono (2007:259) disamping efek-efek buruk mendemoralisasi yang ditimbulkan oleh wanita tuna susila (disfungsi dari WTS), prostitusi/Lokalisasi juga mempunyai fungsinya, yaitu menjadi sumber eksploitasi bagi kelompok-kelompok tertentu. Khususnya, merekaitu yang memberikan partisipasi sosial dan ekonomi.

1. Partisipasi sosial

Kurang lebih 30% dari wanita tuna susila terutama dari kelas menengah dan kelas tinggi mempunyai pekerjaan sebagai kedok penutup, misalnya sebagai sekretaris, juru ketik, pelayan took, bar, disko, rumah makan, resepsionis hotel, pegawai penginapan dan hotel dan seterusnya. Pada umumnya, mereka itu membenci pekerjaan atau malas bekerja. Kalau malam mereka giat bekerja, sedangkan pagi dan siang hari lebih suka tidur dan bersantai-santai.

2. Partisipasi Ekonomi

Tidak sedikit sumbangan keuangan yang diberikan para wanita tuna susila itu kepada macam-macam pihak. Khususnya, para mucikari atau madam-madam atau mami-mami mendapatkan kira-kira 1/3-1/2 dari penghasilan bersih para wanita tuna susila. Pihak-pihak lain yang ikut mendapatkan keuntungan ekonomis dari para pelacur antara lain ialah pengemudi-pengemudi taksi dan tukang-tukang ojek dan mantra-mantri kesehatan, para penegak hukum, hakim, polisi, pengacara, aborsionis atau ahli menggugurkan kandungan, calo-calo, penjahat-penjahat, pedagang-pedagang pakaian, dan bahan kosmetik, pedagang sembako, tukang cuci, tukang parker, penjual-penjual candu, ganja, bahkan narkotika lainnya dan minuman keras, pemilik-pemilik hotel dan tempat penginapan, pengusaha sirkus, pengusaha pusat-pusat hiburan, penjual alat-alat kontersepsi, dukun-dukun bayi dan lain-lain.

Juga tidak kecil artinya dana sumbangan yang diberikan oleh para wanita tuna susila kepada: Gereja, usaha-usaha sosial, panti werda, panti asuhan yatim piatu, yayasan rehabilitasi orang cacat jasmani dan dana-dana pembangunan dalam bentuk iuran memasuki daerah lamp merah.

Pengertian Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk.

Menurut Friedman (1997) Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: pendapatan permanen (permanent income) dan pendapatan

sementara (*transity income*). Dimana pengertian dari pendapatan permanen adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah gaji;
2. Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. kekayaan suatu rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:
 - a. Kekayaan manusia (*human wealth*) adalah kemampuan yang melekat pada manusia itu sendiri seperti keahlian, keterampilan, dan pendidikan;
 - b. Kekayaan non manusia (*non human wealth*) misalnya: kekayaan fisik (barang konsumsi tahan lama, bangunan, mobil) dan kekayaan financial (saham, obligasi, sertifikat, dan deposito).

Pengertian pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat negatif jika nasibnya buruk. Misalnya seseorang mendapatkan undian, maka ia mempunyai pendapatan sementara positif, sedangkan seseorang yang mendapatkan musibah (misalkan gagal panen) maka untuk sementara nilai pendapatannya negatif. Menurut pertadiredja (1998:87) pendapatan dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu :

1. Pendapatan sektor formal, meliputi pendapatan berupa uang dari gaji dan upah, hasil investasi, pendapatan berupa barang atau lainnya yang meliputi biaya pengobatan, transportasi maupun perumahan.
2. Pendapatan sektor informal, meliputi pendapatan dari usaha yang meliputi usaha sendiri, komisi, penyerahan dan kerajinan rumah dan pendapatan keuntungan sosial.
3. Pendapatan sektor subsisten, meliputi produksi dengan konsumsi yang terletak di satu tangan atau masyarakat kecil. Apa yang diproduksi sendiri untuk dikonsumsi sendiri, dalam hal ini tidak mutlak dilakukan satu orang. Mungkin juga satu keluarga atau sekelompok orang. Simanjuntak (1998:54) mengemukakan bahwa bertambahnya pendapatan akan meningkatkan utility baik itu melalui pertambahan konsumsi, maupun melalui pertambahan waktu senggang. Dengan bertambahnya waktu senggang itu artinya mengurangi jam kerja. Pendapatan dapat diperoleh dari berbagai macam usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat. Sama halnya menurut menurut Gilarso (1992:62) sumber pendapatan keluarga dapat di peroleh dari :
 - a. Usaha sendiri (wiraswasta), misalnya berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaannya sendiri.
 - b. Bekerja pada orang lain, misalnya bekerja dikantor atau perusahaan sebagai karyawan baik karyawan swasta atau pemerintah.
 - c. Hasil dari milik, misalnya memiliki sawah, rumah yang disewakan, memiliki uang yang di pinjamkan dengan bunga, gaji pensiunan bagi mereka yang sudah lanjut usia dan dulunya bekerja baik pada pemerintah atau pada instansi lainnya.

- d. Sumbangan atau hadiah, misalnya mendapatkan sumbangan atau bantuan dari famili, warisan, hadiah, tabungan, dan lain sebagainya.
- e. Pinjama atau hutang, hal ini merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dikembalikan atau dilunasi.

Fungsi Pendapatan

Terdapat tiga fungsi pendapatan pada umumnya, yaitu:

1. Merupakan bentuk penjamin yang layak bagi seorang pekerja dan anggota keluarga menjadi tanggungannya;
2. Mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang atau output hasil produksi;
3. Merupakan pendorong atau motivasi pekerja untuk terus menjaga produktivitas kerja sehingga proses produksi terus meningkat dan berlangsung secara terus menerus (Sumarsono, 2003: 97). Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dan istri serta anggota keluarga lain dari kegiatan pokok maupun tambahannya. Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional menggambarkan hubungan antara suatu konsep dengan konsep khusus lain yang akan diteliti. Istilah konsepsional merupakan suatu pedoman yang lebih nyata, maka konsep dalam penulisan ini yaitu :

Dampak kebijakan penutupan lokalisasi kampung kajang terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas penutupan tempat yang telah dikhususkan pemerintah untuk pekerja seks komersial (PSK), sehingga kemudian berdampak pada perkembangan ekonomi dan pendapatan masyarakat yang mempunyai usaha barang dan jasa di sekitar lokalisasi kampung kajang kelurahan Singa Geweh kecamatan Sangatta Selatan kabupaten Kutai Timur.

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu cara dengan jalan mengumpulkan bahan-bahan berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan, dan bukan dari hipotesis yang diukur dengan angka-angka. Dalam penelitian ini menggambarkan keadaan-keadaan secara nyata tentang dampak kebijakan penutupan lokalisasi kampung kajang terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur.

Menurut Moleong (2005:6) mengemukakan “deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Masih menurut Moleong (2005), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.

Jadi dalam Artikel ini penulis berupaya memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang kondisi yang ada pada lokasi penelitian mengenai objek yang diteliti, dimana dikemukakan juga fakta yang berhubungan dengan kondisi tersebut dan berdasarkan fakta-fakta yang ada akan diambil suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Lokalisasi Kampung Kajang

Di Sangata, praktik “esek-esek” masih susah-susah gampang ditemukan. Dulu, awal 1990-an terdapat lokalisasi di masabang sebuah daerah yang berada di sekitar pasar sangata Selatan, pada tanggal 12 Oktober 1992 berawal dari keresahan masyarakat dan atas pemerintah desa pada saat itu dan meminta agar semua warung remang-remang dan segala aktivitasnya dipindahkan pada sebuah kampung yang cukup jauh dari keramaian.

Kawasan ini amat terkenal karena kutim tengah ramai usaha pertambangan batu bara. Momen ini pun dimanfaatkan pekerja seks komersial (PSK) luar kutim. Usaha pertambangan menggeliat, ratusan PSK pun terus menyemut. Dari informasi yang beredar, Wanita Tuna Susila yang bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial mencapai angka ratusan. Angka ini tentu dianggap besar untuk wilayah Sangaata kala itu. Berjalannya waktu, ketenaran Kampung Kajang sebagai wadah prostitusi mulai redup pada tahun 2010, lantaran pemkab kutim mencetuskan penutupan lokalisasi Kampung Kajang. Wacana penutupan mendapat perlawanan, namun awal 2013 PSK mengalah, Kampung Kajang pun ditutup.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur mengenai sejarah lokalisasi kampung Kajang. Lokalisasi tersebut sudah ada sejak tahun 90-an, tidak sedikit Wanita Tuna Susila yang berkerja di lokalisasi tersebut demi memenuhi kebutuhan ekonomi. Jumlah masyarakat yang bergantung hidup pada aktivitas lokalisasi tersebut pun tidak sedikit. Diantara masyaraakat ada yang bekerja disektor jasa dan ada juga yang bekerja disektor barang. Jadi dapat diketahui bahwa adanya lokalisasi Kampung Kajang merupakan tempat perputaran ekonomi dan tempat bergantungnya kehidupan masyarakat untuk mempertahankan hidup dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

2. Pendapatan Masyarakat Sebelum Dilakukan Penutupan Lokalisasi Kampung Kajang

Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Indikator yang cukup baik untuk mengukur tingkat pemerataan pendapatan masyarakat adalah distribusi pendapatan masyarakat diantara golongan penduduk (golongan pendapatan). Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan

jabatan pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain, faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk.

Sebelum ditutup lokalisasi Kampung Kajang mempunyai partisipasi dalam kesejahteraan sosial khususnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, sesuai dengan pendapat Skitmore yang dikutip oleh Drs. Budie Wibawa:(1999:15) kesejahteraan sosial adalah meliputi keadaan yang baik untuk kepentingan orang banyak yang mencukupi kebutuhan fisik, mental, emosional, dan ekonominya. jadi pada dasarnya dengan adanya lokalisasi Kampung Kajang di daerah Singa Geweh merupakan suatu unsur yang mendorong pendapatan masyarakat yang ada di sektor barang dan jasa. Masyarakat disekitar lokalisasi memanfaatkan lokalisasi tersebut untuk mengais rezeki dengan cara membuka usaha untuk mendapatkan penghasilan lebih.

a. Sektor Jasa

Jasa merupakan seluruh kegiatan yang meliputi aktivitas ekonomi yang hasilnya bukan merupakan produk fisik atau konstruksi, umumnya konsumsi pada saat diproduksi dan memberikan nilai tambah dalam berbagai bentuk seperti kenyamanan, hiburan, ketepatan waktu, kemudahan dan kesehatan, yang pada dasarnya tak berwujud.

Di lokalisasi Kampung Kajang memiliki Aktivitas ekonomi yang bergerak disektor jasa, pelakunya adalah masyarakat yang tinggal disekitar lokalisasi. Sebelum lokalisasi ditutup kondisi perekonomian masyarakat terlihat stabil dan pendapatan mereka cukup baik hal ini karena tempat tersebut menjadi pusat keramaian.

b. Sektor Barang

Sebelum ditutupnya lokalisasi kampung kajang pendapatan masyarakat yang bekerja sektor barang ternyata jauh dari mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini terjadi karena Kalau berdagang di luar yang jauh dari lokalisasi, di samping pesaing yang berdagang juga lebih banyak dan peletakan harga barang standar dengan harga pasaran, para konsumen atau pembelinyapun sangat terbatas. Artinya mereka yang belanja itu sekedar untuk kebutuhan keluarganya sehari-hari saja, bukan seperti yang belanja di sekitar atau didalam lokalisasi Kampung Kajang, mereka sengaja datang ke sana untuk berpoya-poya sambil melampiaskan nafsu mereka.

Di lokalisasi Kampung Kajang banyak sekali penjual barang-barang seperti penjual sembako, penjual makanan, warung kelontongan hingga warung kopi dan sebagainya. Dengan adanya lokalisasi tersebut pendapatan masyarakat cukup baik demikian terjadi karena tempat tersebut menjadi pusat keramaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa sebelum lokalisasi Kampung Kajang ditutup masyarakat yang bekerja disektor barang memiliki pendapatan yang cukup besar dan memiliki pemasukan yang rutin setiap harinya. Lokalisasi pun sangat berpengaruh bagi masyarakat yang bekerja di sektor barang disekitar lokalisasi Kampung Kajang.

2. Pendapatan Masyarakat Sesudah Dilakukan Penutupan Lokalisasi Kampung Kajang

Dengan dilakukannya penutupan lokalisasi kampung kajang oleh pemerintah daerah kabupaten Kutai Timur hal demikian akan menimbulkan pro dan kontra hal tersebut terjadi karena semua disebabkan permasalahan ekonomi yang timbul pasca penutupan lokalisasi Kampung Kajang, karena sebagian besar masyarakat menggantungkan pekerjaan dengan adanya lokalisasi tersebut. seperti menjadi tukang cuci pakaian, tukang parkir, tukang urut, pedagang kelontongan, pedagang warung kopi, warung makan dan sebagainya, yang sebagian besar pelanggan tetapnya adalah para penghuni lokalisasi dan para pengunjung lokalisasi Kampung Kajang yang sengaja datang ingin menggunakan jasa PSK.

Pasca penutupan lokalisasi, pendapatan masyarakat terbukti menurun bahkan berdampak hingga hilangnya mata pencaharian masyarakat disekitar lokalisasi. Menurunnya pendapatan akibat hilangnya mata pencaharian karena penutupan lokalisasi membuat masyarakat kebingungan mencari alternatif baru untuk beralih usaha. Karena sebelum lokalisasi ditutup pemerintah hanya memberi pembinaan dan kompensasi kepada para mucikari dan PSK saja.

a. Sektor Jasa

Pendapatan masyarakat dari sektor jasa setelah ditutupnya lokalisasi kampung kajang mengalami penurunan hingga memiliki beberapa dampak diantaranya ialah tutupnya usaha jasa masyarakat yang selama ini sudah berjalan beberapa tahun terakhir dan berkurangnya pendapatan masyarakat karena pelanggan tetap mereka sudah tidak ada lagi, hal ini secara drastis berimplikasi kepada kebutuhan keluarga pelaku usaha jasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber maka dapat diketahui bahwa sesudah lokalisasi kampung kajang ditutup pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor jasa mengalami penurunan bahkan ada yang tidak memiliki pendapatan lagi karena kehilangan mata pencaharian. Sebagian besar konsumen masyarakat yang bekerja disektor jasa ialah para Wanita Tuna Susila yang tinggal didalam lokalisasi.

b. Sektor Barang

Pendapatan masyarakat di sektor barang setelah ditutupnya lokalisasi kampung kajang mengalami penurunan sehingga menimbulkan beberapa dampak diantaranya ialah berkurangnya pendapatan hingga tutupnya dagangan masyarakat yang selama ini sudah berjalan beberapa tahun terakhir. Sebagian besar pelanggan tetap mereka adalah para PSK, Mucikari dan para pengunjung lokalisasi, akan tetapi dari semua pelanggan untuk saat ini sudah berkurang bahkan tidak ada lagi, hal ini secara drastis berimplikasi pada pendapatan pelaku usaha. Hal ini jelas dengan ditutupnya lokalisasi Kampung Kajang sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Segala upayapun dilakukan oleh masyarakat untuk menghidupkan kembali usaha mereka, mendatangi pemerintah daerah bernegosiasi dengan dewan perwakilan rakyat daerah kutai timur. Masyarakat meminta kebijakan yang arif dan bijaksana supaya ada alternatif lain

agar usaha mereka tidak mengalami yang kini sedang berada diambang kebangkrutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber maka dapat diketahui bahwa sesudah lokalisasi kampung kajang ditutup masyarakat yang mempunyai usaha di sektor barang mengalami penurunan pendapatan hal tersebut terjadi karena konsumen mereka telah berkurang. Bahkan diantaranya ada tidak memiliki penghasilan lagi sebab kini usaha mereka telah tutup diakibatkan bangkrut tak ada pembeli yang datang. Sebab konsumen yang hari-hari datang kemeraka adalah para PSK, Mucikari dan tamu-tamu pengunjung lokalisasi. Kini PSK, mucikari, dan pengunjung lokalisasi yang biasanya ramai kini telah tidak ada.

PENUTUP

Hasil dari penelitian yang dilakukan mengindikasikan bahwa kebijakan penutupan lokalisasi Kampung Kajang berdampak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat kampung Kajang. Pasca penutupan lokalisasi Kampung Kajang kehidupan ekonomi masyarakat banyak mengalami perubahan khususnya pada sektor pendapatan masyarakat. Masyarakat yang menggantungkan hidup pada aktivitas lokalisasi pendapatannya menjadi turun drastis, bahkan beberapa diantaranya kehilangan mata pencaharian seperti: Jasa parkir, buruh cuci, dan warung kopi.

Saran

Perlu adanya pendampingan secara berkelanjutan dari Pemerintah terhadap warga sekitar. Karena dengan ditutupnya lokalisasi banyak masyarakat sekitar lokalisasi yang terkena dampaknya, dimana penghasilan mereka menurun karena sebagian besar konsumen barang dan jasa mereka adalah penghuni lokalisasi.

Melalui program pendampingan tersebut diharapkan masyarakat memiliki keterampilan tertentu yang dapat digunakan untuk mencari alternatif pekerjaan lain untuk mencukupi kebutuhan ekonomi mereka. Oleh sebab itu pemerintah daerah hendaknya dapat memberikan pelatihan, pembekalan dan perdampingan wirausaha kepada masyarakat disekitar lokalisasi. Khususnya bagi masyarakat yang bekerja dan bergantung pada kegiatan prostitusi, agar mereka yang secara langsung terkena dampak ekonomi bisa membuka usaha dan pekerjaan baru sehingga pendapatan mereka bisa kembali normal dan masyarakat bisa hidup lebih mandiri, produktif serta dapat mempunyai penghasilan yang besar tanpa bergantung pada lokalisasi.

Daftar Pustaka

- Alam, A.S. 1984. Pelacuran dan pemerasan: *Study sosiologi tentang Eksploitasi Manusia oleh Manusia*. Bandung: Alumni
- Darmaputra, Eka.1996."AIDS, Masyarakat dan agama,"dalam Agus Dwiyanto dan Muhadjir Darwin (eds), *Seksualitas, Kesehatan reproduksi, dan*

- Ketimpangan Gender: Implementasi Kesepakatan Konferensi Kependudukan Kairo bagi Indonesia* Jakarta: Pustaka sinar harapan.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hull, Terence, H. Endang Sulistyanningsih dan Gavin W. Jones. 1997. *Pelacuran Di Indonesia Sejarah Dan Perkembangannya*. Jakarta: Pustaka sinar harapan
- Kardi, Dr. Ravik. 2004. *Sosiologi pendidikan*. Surakarta: UNA Press.
- Kartono, kartini. 2007. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Modul Acuan Proses Pembelajaran MMB, 2003. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Ilmu Kealaman Dasar*, Depdiknas, Dikti, Jakarta.
- Moleong, J Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Remaja Rosdakarya*, Bandung.
- Noor Arifin, Drs. H. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saad, Sudirmandan Darwin Muhadjir. 2004. *Penegakan Hukum. Pelacuran Dan HIV/AIDS*. Yogyakarta: Kerja sama Fordd Foundation dengan Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada.
- Sangarimbun. 2006. *Konsep Dalam Metode Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Soekanto, S. dan Mustofa Abdulah. 1980. *Sosiologi hukum dalam masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: AR_RUZZ MEDIA
- Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet. 2007. *Dasar-dasar penelitian kualitatif, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.
- Wasito, Broto. 1994. “*Strategi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia*”, workshop penulisan AIDS untuk wartawan. Yogyakarta: LP3Y, Lentera, dan The Ford Foundation
- M. Solly Lubis, S.H., (2007) “*Kebijakan Publik*”. Mandar Maju/2007/bandung
- Drs. AG. Subarsono, M.Si., MA, (2005). “*Analisis Kebijakan Publik*” (Konsep, Teori dan Aplikasi). PUSTAKA PELAJAR, Yogyakarta.

Sumber Internet :

- <http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id> (diakses, Maret 2015).
- Pengertian dampak, dalam <http://carapedia.com/pengertian> definisi dampak info2123.html, (didownload tanggal 20 April 2015).
- <http://carapedia.com./pengertian definisi pengaruh> info2117.htm, (didownload tanggal 25 April 2015).
- <http://definisipengertian.com/2012/pengertian-definisi-pendapatan-menurut-para-ahli/> (didownload pada tanggal 26 Mei 2015).
- [http://www.Sejarah Lahirnya Prostitusi-PSK \(pekerja Sek Komersial\) dan Pencegahan berkembangnya PSK](http://www.Sejarah Lahirnya Prostitusi-PSK (pekerja Sek Komersial) dan Pencegahan berkembangnya PSK) (didownload pada tanggal 26 Mei 2015).
- [http://erfansetiawan.blogspot.com/2011/10/analisis-dampak-kebijakan publik.html](http://erfansetiawan.blogspot.com/2011/10/analisis-dampak-kebijakan-publik.html) (didownload pada tanggal 5 juli 2015).
- <https://naifu.wordpress.com/2010/08/12/teori-kebijakan/> (pada tanggal 7 Juli 2015).